

KADERISASI ULAMA PADA ISLAMIC CENTER WADI MUBARAK MEGAMENDUNG BOGOR (eLKID)

Ishlahuddin

ishlahuddinsantri@gmail.com

Qassim University, Saudi Arabia

Abstrak

Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa Imam sebagai seorang pemimpin juga harus mampu mengajak jama'ahnya memiliki sikap yang baik dalam beragama dan bernegara dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Maka dari itu perlu kiranya dilakukan pengkaderan imam shalat yang sekaligus juru dakwah yang paham agama dan Negara melalui pendidikan Islam holistik.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan pendidikan kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor? dan Bagaimana peran Ustadz dalam pelaksanaan pendidikan kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif studi kasus. Melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari metode ini, kemudian peneliti analisis dengan reduksi data, kemudian disajikan dan barulah diambil kesimpulan. Informan subjek penelitian ini diperoleh dari pimpinan dan pengasuh lembaga dan beberapa Ustadz yang aktif mengajar di lembaga. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan antar metode yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan dan hasil dokumentasi.

Peranan Ustadz dalam pelaksanaan pendidikan kader tersebut mencakup pendidikan, pembudayaan, pengajaran, pembimbingan, menjadi teladan, pendampingan dan pengawasan selama 24 jam penuh.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Pendidikan Holistik, Pendidikan Kade

Abstract

The findings in this study prove that the Imam as a leader must also be able to invite his congregation to have a good attitude in religion and state and keep them away from actions that can harm others. Therefore it is necessary to do the cadre of prayer priests who are also preachers who understand religion and the State through holistic Islamic education.

The problems that are the focus of this research are: How is the implementation of cadre education at the Institute for Cadre of Imams and Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor? and What is the role of Ustadz in the implementation of cadre education at the Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor Cadre of Imam and Dai (eLKID) Institute?

This research uses a case study qualitative research approach. Through interviews, observation and documentation. From this method, then the researcher analyzed with data reduction, then presented and concluded the conclusion. The subjects of this research were obtained from the leaders and carers of the institution and several Ustadz who were actively teaching at the institution. For data validity, researchers used source triangulation and methods of comparing the results of interviews with observations and documentation.

Ustadz The role in the implementation of cadre education includes education, cultivating, guiding, guiding, being role models, mentoring and supervision for 24 hours a day.

Keywords : Islamic Education, Holistic Education, Cadre Education

Pendahuluan

Fenomena yang sering ditemui di lapangan masih banyak takmir-takmir masjid di Indonesia utamanya di kota-kota kecil atau pedesaan dapat dikatakan terjadi krisis kepemimpinan dalam pengelolaan masjid. Terbukti dengan masih banyaknya petugas yang ditunjuk menjadi imam shalat tidak memiliki kualifikasi yang memadai. Banyak pula didapatkan kekeliruan-kekeliruan para mu'adzin yang tidak melafalkan lafadz adzan dengan benar, iqamah dikumandangkan tanpa imam atau hanya berpandukan hitungan countdown-timer, pengumandangan adzan berpatokan pada waktu khusus yang penting ada adzan di masjid/musholla tersebut walaupun waktu masuk shalat sudah lewat.

Penunjukan imam shalat seringkali didapatkan berdasarkan pada tradisi lokal dengan mempertahankan imam yang sudah sepuh walaupun tidak memiliki kualifikasi sebagai imam. Dalam pandangan mereka cenderung mempertahankan yang lebih tua umurnya dan mengabaikan sama sekali para kader santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.

Telah kita ketahui realita yang terjadi di masyarakat Indonesia yang sebagaimana menurut data dari *The Pew Forum on Religion & Public Life* pada tahun 2011 sebanyak 88% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan seorang muslim¹ namun masih sangat sedikit memiliki imam-imam masjid atau musholla di Indonesia yang hafal Al-Qur'an 30 juz dan paham agama (*tafaqquh fiddin*). Padahal di Indonesia terdapat kurang lebih 850 ribu masjid atau musholla seperti yang pernah diungkapkan oleh ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) Bapak HM. Jusuf Kalla.¹

Menjadi seorang imam shalat yang paham agama (*tafaqquh fiddin*) saja tidak cukup, maka seyogyanya seorang imam juga merupakan seorang juru dakwah yang harus mampu mengajak masyarakat kepada kebaikan sehingga bisa dekat dengan Allah swt. (*amar ma'ruf*) bukan sebaliknya bisa menjauhkan mereka dari Allah swt. (*nahi munkar*).

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut, perlu disiapkan kader-kader khusus untuk dididik dengan pendidikan yang holistik (menyeluruh) agar menjadi seorang imam yang paham agama (*tafaqquh fiddin*) yang hafal Al-Qur'an 30 juz sekaligus seorang juru dakwah (*syi'arul-Islam*) yang kredibel di masyarakat.

Adapun pendidikan holistik yang dimaksud adalah pendidikan yang dapat menyentuh dan melewati semua aspek kehidupan manusia yang meliputi *qolb*, akal, ruh atau jiwa dan jasad. Semua unsur itu harus mendapat perhatian dan dikembangkan dalam pendidikan Islam.²

¹Republika Online, *Ini Kendala Survei Masjid di Indonesia*, (http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam_nusantara/14/09/30/ncpyjr-ini- diakses pada tanggal 19 Nopember 2014 jam 19:47)

²Imam Suprayogo, *Pendidikan Holistik Dalam Perspektif Islam*, (<https://www.facebook.com/notes/imam-suprayogo-dua/pendidikan-holistik-dalam-perspektif-islam/10151269873049828>, di akses pada tanggal 19 Nopember 2014 jam 21:28)

Pendidikan Islam yang holistik terdapat di pondok pesantren, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sangat representatif dalam mendidik dan menyiapkan kader-kader imam yang paham agama (*tafaqquh fiddin*) sekaligus da'i yang siap terjun ke masyarakat untuk berdakwah (*syi'arul-Islam*).

Sebagaimana ditinjau dari segi filosofis edukatif modern, sistem pendidikan pesantren memiliki kelebihan dan keunggulan kompetitif (*excellences* atau *mazaya*) dibanding sistem-sistem pendidikan yang lainnya. Diantaranya adalah orientasi pendidikan pesantren yang tertuju pada *community based education* (pendidikan berbasis komunitas/masyarakat). Karena pesantren adalah lembaga pendidikan, sekaligus menjadi lembaga dakwah Islam yang berfungsi sebagai lembaga pengabdian dan pemberdayaan masyarakat, serta berperan sebagai *agent of social development* (agen pengembangan masyarakat).³

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam menurut Prof. Din Syamsuddin, merupakan "*mesin copy*" yang bertugas mem-"*print out*" manusia pintar agama (*tafaqquh fiddin*), serta mampu menyampaikan keluhuran ajaran Islam (*syi'arul-islam*) kepada masyarakat.⁴

Dalam usaha mendidik kader-kader imam yang sekaligus juru dakwah dalam proses pendidikan di pesantren pasti ada sosok sentral yang menjadi teladan di depan (*ing ngarso sungtulodo*), membangun di tengah-tengah (*ing madyo mangun karso*) dan memotivasi di belakang (*tut wuri handayani*). Sosok yang dimaksud adalah Ustadz.

Kata ustadz adalah panggilan kepada siapa saja yang dihormati dalam bidang agama Islam. Dalam prakteknya, kata ustadz disematkan kepada orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan (*knowledge*), kaitannya disini adalah guru. Guru merupakan pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan. Pada proses pendidikan mengandung serangkaian aktivitas

³ Mohammad Tidjani Jauhari, *Pendidikan Untuk Kebangkitan Islam*, (Jakarta: TAJ Publishing, 2008) h. 82

⁴ *Ibid*, hlm. xxxii

guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Oleh karena itu, peran guru dalam ruang lingkup pengkaderan memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya peran guru maka proses pendidikan dapat terselenggara dengan baik dan bermutu. Berikut peranan ustadz atau guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut: a) pendidik b) pengajar c) pembimbing d) model dan teladan¹³ e) informator f) organisator g) motivator h) pengarah/*director* i) inisiator j) *transmitter* k) fasilitator l) mediator dan m) evaluator.⁶

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Islam itu sendiri, khususnya di Indonesia. Disamping sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada pengkaderan imam atau pemimpin umat (*mundzirul qoum*) yang pintar agama (*tafaqquh fiddin*), pondok pesantren dapat dikatakan juga sebagai sarana pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam. Fungsi tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 4, yang berbunyi: "*Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, estesis dan demokratis, serta memiliki rasa kemasyarakatan dan kebangsaan.*"⁷

Dalam perjalanannya, pondok pesantren atau yang biasa masyarakat sebut Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor sudah melaksanakan kegiatan pendidikannya selama enam tahun semenjak pendiriannya yaitu pada tahun 2008¹⁶. Walau terbilang masih muda, cukup banyak alumni yang sudah tersebar menjadi imam di masjid-masjid atau musholla yang sekaligus juru dakwah di Indonesia.

⁵ Supardi, dkk, *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009) h. 11

⁶ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Press, 2012) hlm. 144-146

⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.pdf*

Bahkan dalam tiga tahun belakangan, beberapa alumninya dikirim ke luar negeri seperti Jepang, Malaysia, dan Yaman untuk menjadi imam di masjid sekaligus dai. Sebagaimana teman se-almamater penulis di TMI AL-AMIEN PRENDUAN *alhafidz* Ust. H. Miftahul Arifin, Lc.Q asal Sumenep yang sekarang menjadi salah satu imam dan dai di masjid besar Yaman. Beliau setelah lulus dari TMI melanjutkan studinya di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai kemudian kuliah ke Yaman.

Sebagai lembaga pendidikan kader, Lembaga Kaderisasi Imam dan Da'i (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak berfokus pada pengembangan kemampuan santri dalam memenuhi seluruh kualifikasi seorang imam dan dai yang bermutu tinggi. Di antaranya, setiap santri diwajibkan memiliki bacaan Al-Qur'an yang lancar, enak didengar dan menyejukkan (*murattal- mujawwad*). Setiap santri juga diwajibkan memiliki hafalan Al-Qur'an di luar kepala, diikuti pemahaman dan penjiwaan ayat-ayatnya secara baik dan benar. Dengan bekal demikian, setiap santri senantiasa siap terjun ke tengah-tengah masyarakat sebagai imam dan juru dakwah yang mumpuni dan berdedikasi.

Selain itu, Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor menjadi salah satu pesantren tahfidz unggulan di Indonesia yang langsung bekerjasama dan diawasi oleh Lembaga Standardisasi Tahfidz Internasional "*Al-Haijah Al-,,Alamiyah Li Tahfidzil Qur'an*" Jeddah, Saudi Arabia.⁸

Nah, karena masih tergolong baru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Islam namun prospek kader-kader yang sudah lulus dan sekarang tersebar luas sangat bermanfaat untuk masyarakat global, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peranan ustadz dalam melaksanakan pendidikan kader-kader imam masjid/mushola yang sekaligus juru dakwah melalui penelitian dengan judul: "KADERISASI ULAMA PADA ISLAMIC CENTER WADI MUBARAK MEGAMENDUNG BOGOR (eLKID)".

⁸ Wadi Mubarak, *Keunggulan*, (<http://wadimubarak.com/id/profil/sejarah>, diakses pada tanggal 19 Nopember 2014 jam 22:00)

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sehingga diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa narasi tentang masalah reproduksi kader pemimpin agama yang sedang penulis teliti. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa fakta dan kejadian yang layak diangkat sebagai kasus tentang masalah yang akan penulis teliti, yaitu Peranan Ustadz dalam Pendidikan Kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor.

Dalam penelitian ini, peranan peneliti sebagai pengamat terjun langsung ke lapangan tetapi tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta dalam semua kegiatan. Ia hanya melakukan satu fungsinya yaitu sebagai pengamat saja.

1. Wadi Mubarak Cikal Kaderisasi Ulama

Saat kami menimba ilmu dan studi di salah satu negara kawasan Asia Selatan, tepatnya di Pakistan. Ada pemandangan yang sangat menyita perhatian kami. Dimana mayoritas para imam masjid, mereka adalah para penghafal Al-Qur'an. Sehingga sangat jarang sekali ada masjid pada saat shalat tarawih yang tidak mengkhatamkan Al-Qur'an didalam shalat tarawih mereka. Semua imamnya hafal Al-Qur'an 30 Juz.

Lalu, timbulah pertanyaan "Kenapa di Indonesia dengan penduduk Muslim terbesar di dunia tidak meneladani dan mencontoh kesuksesan tersebut?. Inilah cita-cita yang melandasi kami dalam membuka lembaga pendidikan ini.

Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) merupakan salah satu pondok pesantren yang mengkhususkan diri di bidang pengkaderan dan pembentukan imam shalat serta juru dakwah. Lembaga ini didirikan pada tahun 2008 oleh sejumlah pemuda dibawah pimpinan Ust. H. Didik Hariyanto, Lc. MA. (alumnus Jami'ah Islamiyah Madinah) yang prihatin terhadap kelangkaan kader imam dan dai yang dapat menjawab tantangan zaman.

Sebagai lembaga kader, Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) fokus pada pengembangan kemampuan santri dalam memenuhi seluruh kualifikasi

seorang imam dan dai yang bermutu tinggi. Di antaranya, setiap santri diwajibkan memiliki bacaan Al-Qur'an yang lancar, enak didengar dan menyejukkan (*murattal-mujawwad*). Setiap santri juga diwajibkan memiliki hafalan Al-Qur'an di luar kepala, diikuti pemahaman dan penjiwaan ayat-ayatnya secara baik dan benar. Dengan bekal demikian, setiap santri senantiasa siap terjun ke tengah-tengah masyarakat sebagai imam dan juru dakwah yang mumpuni dan berdedikasi.

Pendidikan kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) berlangsung selama dua tahun. Itu sudah termasuk masa penghafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz. Karena itu, untuk memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan, para santri Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) diseleksi secara ketat dari para calon yang berasal dari para siswa Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren. Selama masa pendidikan dan pengkaderan, seluruh biaya santri ditanggung melalui beasiswa yang disediakan atau diupayakan oleh para pengelola. Dengan demikian diharapkan seluruh santri mencurahkan perhatian pada cita-cita dan visi menjadi kader terbaik sebagai imam dan juru dakwah bagi kaum Muslimin.

Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) dikelola dan berada di bawah naungan Yayasan Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor. Seluruh manajemen, pengembangan dan pembiayaan pesantren ditanggung dan diupayakan oleh Yayasan ini melalui berbagai unit usaha dan kerjasama. Alhamdulillah, hingga saat ini Allah swt. memberikan banyak kemudahan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) ini.

Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak terletak di areal tanah seluas sembilan hektar di RT.001/RW.001, Desa Kuta, Kecamatan Megamendung-Puncak, Bogor. Untuk mencapai lokasi pesantren ini bisa dengan menggunakan kendaraan umum maupun pribadi. Jaraknya dari terminal Kota Bogor ke arah Puncak sekitar 20 km. Dari Jalan Raya Puncak, lokasi pesantren berada di dalam sekitar 2 km lagi.

2. Wadi Mubarak dan harapan Masyarakat

“Mencetak kader imam dan dai yang hafal Al-Qur’an secara lancar dan benar, mampu berbahasa Arab aktif dan pasif, dan memiliki wawasan Islam.” Mendidik santri menjadi hafidz Al-Qur’an 30 juz dengan hafalan yang kuat (*itqon*). Menyelenggarakan pengajaran bahasa Arab dan *Dirasat ‘Ulum Syar’iyah*. Menggali dan meningkatkan seluruh aspek kepribadian santri. Membekali santri dengan berbagai macam keterampilan (*life skills*). Memberikan pelatihan-pelatihan penunjang misi dakwah. Memberikan pengalaman berdakwah kepada santri melalui program pengabdian. *Full Beasiswa*. Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak memberikan program pendidikan full beasiswa selama 2 tahun. *Kecepatan dalam menghafal*. Dalam kurun waktu 1 tahun, santri sudah bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur’an dengan bacaan *mutqin bil ghaib*. *Guru Al-Qur’an dari Yaman*. Dibimbing oleh dosen-dosen berpengalaman dari luar negeri: Syekh Ebrahim al-Imad dan Syekh Abdul Qowi Abdul Karim Qasim al-‘Arjali. *Hafalan Al-Qur’an Standar Internasional*. Di bawah bimbingan Syekh Dr. Abdullah Ali Bashfar dan *al-Haiah al-‘Alamiyah Li Tahfidzil Qur’an al-Karim*, Jeddah. *Lokasi Pegunungan*. Lokasi pesantren yang asri, sejuk, hijau, tenang dan bebas polusi, sangat kondusif untuk konsentrasi dalam belajar dan menghafal Al-Qur’an serta mendalami ilmu-ilmu keislaman. *Kesempatan Mendapatkan Beasiswa Dalam dan Luar Negeri*. Dari ratusan alumni Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID), selain mengabdikan diri mereka di masyarakat, adapula yang melanjutkan studi ke Timur Tengah, lebih khusus ke *Jami’ah Islamiyah Madinah*, *Jami’ah Majma’ah Zulfi Saudi Arabia*, *Jami’atul Qosim Saudi Arabia*, *Universitas Al-Azhar Mesir*, dan *Kulliyatul „Ulya lil Qur’an al-Karim Yaman*. Begitu pula di dalam negeri, seperti: LIPIA Jakarta, UIN Suka Yogyakarta dan perguruan tinggi lainnya yang ada di Indonesia. *Kegiatan Ekstra yang Beragam*. Mencakup pembinaan seluruh potensi santri, seperti keterampilan retorika, seni bela diri, *rihlah tarbawiyah* dan sebagainya.

3. Pelaksanaan Pendidikan Kaderisasi Imam dan Dai

Strategi pendidikan merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Aktifitas pendidikan kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor merupakan reproduksi atau usaha yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mendidik dan mencetak kader-kader imam yang hafal Al-Qur'an 30 juz secara benar dan lancar, mampu berbahasa Arab aktif dan pasif memiliki wawasan Islam yang luas. Nah, Dalam rangka menghasilkan kader-kader (*output*) yang berkualitas, tentunya diperlukan sebuah strategi pendidikan yang bagus dan baik. Menurut Ust. H. Didik Hariyanto, Lc. MA.⁹

Dari pernyataan diatas tentang strategi pendidikan Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak yakni dengan secara intens memberikan pendidikan 24 jam kepada para santri yang menjadi kader.

Jadi, kalau peneliti menyimpulkan dari pernyataan-pernyataan diatas ada dua strategi pendidikan di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor dalam mereproduksi kader-kader imam dan dai, yaitu: (1) merekrut secara selektif calon santri yang akan dijadikan kader, baik dari kader khusus atau orang umum, dan (2) memberikan pendidikan secara intens selama 24 jam kepada para santri yang menjadi kader.

⁹ Hasil wawancara dengan Ust. H. Didik Hariyanto, Lc. MA. di Villa Bambu pada tanggal 02 April 2015 jam 10.20 WIB

1. Kaderisasi Ulama dan Dai menjawab tantangan keberagaman budaya Indonesia

Pendidikan kader pada hakekatnya adalah suatu usaha sadar yang sistematis dan terencana untuk mengembangkan potensi bakat dan kapasitas kemampuan tertentu dengan mempergunakan pelbagai pengaruh lingkungan yang sesuai dengan norma-norma Islam dalam rangka mendidik setiap calon kader, guna terbentuknya pribadi yang *syamil* (memiliki kesempurnaan ruh, akal dan jasad) serta bertanggung jawab dalam membina dan meneruskan perjuangan dalam mencapai tujuannya. Dalam rangka terbentuknya calon kader yang memiliki pribadi *syamil* diperlukan strategi pendidikan.

Aktifitas pendidikan kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor merupakan reproduksi atau usaha yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk mendidik dan mencetak kader-kader imam yang hafal Al-Qur'an 30 juz secara benar dan lancar, mampu berbahasa Arab aktif dan pasif dan memiliki wawasan Islam. Dalam rangka menghasilkan kader-kader (*output*) yang berkualitas, tentunya diperlukan sebuah strategi pendidikan yang bagus dan baik.

Adapun strategi pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor dalam mereproduksi kader-kadernya memiliki dua strategi, yaitu: (1) merekrut secara selektif calon santri yang akan dijadikan kader, baik dari kader khusus atau orang umum, dan (2) memberikan pendidikan, bimbingan dan pendampingan secara intens selama 24 jam kepada para santri yang menjadi kader.

Pelaksanaan pendidikan kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor melibatkan segala aktifitas yang terdiri dari belajar dan mengajar. Belajar adalah aktifitas yang menyebabkan perubahan perilaku pada diri individu. Sedangkan mengajar yaitu aktifitas memberi rangsang/stimulus pada orang lain untuk melakukan aktifitas belajar.

Pelaksanaan pendidikan kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor merupakan aplikasi

dari strategi pendidikan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun pelaksanaan pendidikan kader di lembaga ini dimulai dengan bangun malam (*qiyamul lail*) pada pukul 03.00 WIB untuk melaksanakan shalat tahajjud, kemudian melaksanakan shalat Shubuh berjamaah di masjid, dilanjutkan kegiatan belajar-mengajar di halaqoh atau di kelas pada pagi harinya, kultum (*liqo'*) yang disampaikan oleh santri setiap selesai shalat berjamaah, dan seterusnya sampai kembali tidur pada malam harinya. Selama 24 jam santri hidup di pesantren dalam nuansa penuh pendidikan.

Diharapkan dengan nuansa pendidikan selama 24 jam tersebut, sebagaimana menurut Raghīb al-Ashfahani merupakan pembentukan sesuatu secara perlahan (proses) hingga mencapai batas kesempurnaan. Proses yang dimaksud adalah usaha dan langkah menuju karakter agama Islam yang *syamil* (kesempurnaan ruh, akal dan jasad).

Untuk mencapai karakter yang *syamil* (kesempurnaan ruh, akal dan jasad), maka yang menjadi kurikulum pendidikan kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga itu sendiri yaitu “mencetak kader imam dan dai yang hafal Al-Qur’an secara lancar dan benar, mampu berbahasa Arab aktif dan pasif dan memiliki wawasan Islam.

Untuk itu materi-materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendidikan kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor disusun untuk mendukung keberhasilan dari visi dan misi yang dicitakan. Yaitu meliputi materi hafalan Al-Qur’an 30 juz dan materi *Dirasat al-'Ulum as-Syar'iyah* yang diantaranya mencakup; *aqidah, fiqh wa ushuluhu, hadits wa mustholahuhu, tafsir wa 'ulumuhu*, dan lain-lain.

Materi-materi pembelajaran tersebut disusun berdasarkan atas rekomendasi dari para *masyayikh* atau dosen-dosen yang aktif mengajar di perguruan tinggi yang ada di Madinah dan Makkah. Beliau-beliau memang merupakan para ahli dibidang tersebut, dengan adanya rekomendasi ini maka kurikulum pendidikan di lembaga ini sudah berstandar Internasional.

Semua materi-materi tersebut akan diajarkan dalam jenjang pendidikan selama dua tahun (6 catur wulan), yaitu: *Catur wulan I*, program tahsin bacaan Al-

Qur'an, penguasaan bahasa Arab dan penanaman keimanan (*Tarbiyah Imaniyah*). *Caturwulan II, III dan IV*, program tahfidz Al-Qur'an 30 juz. dan *Catur wulan V dan VI*, program *Dirasat al-'Ulum as-Syar'iyah*.

Dalam mengajarkan materi diperlukan adanya metode. Metode merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang Ustadz/guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien untuk mempermudah pemahaman santri terhadap materi-materi yang diajarkan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah kurikulum pendidikan, tidak berarti apa-apa jika tidak memiliki metode atau cara tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik (santri).

Adapun metode pembelajaran yang digunakan di lembaga pendidikan kader ini meliputi: Metode menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam rentang waktu satu tahun, metode ceramah, pelatihan-pelatihan dan yang paling utama adalah metode '*tathbiq/amaliyah*' yaitu praktek langsung di lapangan. Para santri yang belajar dan dididik mereka akan diberi kesempatan untuk menjadi khatib dan imam shalat Jum'at, mengisi pengajian di masyarakat, dan lain- lain.

2. Pendampingan dan konsepsi Guru

Dalam pelaksanaan pendidikan kader pada proses pembelajarannya tidak bisa terlepas dari keberadaan seorang Ustadz/guru. Ustadz/guru mempunyai peran yang sangat urgen dalam pembinaan, pembimbingan dan pengarahan para santri dalam memahami materi-materi pembelajaran yang diajarkan dan telah disusun sedemikian rupa dalam kurikulum pendidikan.

Para Ustadz di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor disiapkan khusus dan merupakan hasil seleksi yang sangat kompetitif. Direkrut sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan lembaga melalui *fit and proper test*. Para Ustadz yang telah diterima dan direkrut bergabung tersebut akan diberi tugas sesuai dengan kompetensi dan keahlian dibidang masing-masing yang memang dibutuhkan oleh lembaga untuk membantu pelaksanaan pendidikan kader imam dan dai.

Selain itu, menurut Imam al-Ghazali dalam bukunya *Ihya 'Ulumuddin* menjelaskan bahwasannya Ustadz/guru adalah orang yang mengajarkan ilmu (*knowledge*) kepada orang lain. Dalam sebuah hadits Rasulullah saw. menjelaskan posisi seorang guru adalah ayah yang sejati bagi murid- muridnya, karena menjadi sebab bagi bekal kehidupan bagi murid-muridnya yang kekal di akherat nanti.

Oleh karena itu, peran Ustadz/guru dalam ruang lingkup pengkaderan di lembaga ini memiliki peran yang sangat penting. Dalam prakteknya, terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai.

Adapun peranan Ustadz/guru dalam pelaksanaan pendidikan kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor yaitu: (1) Sebagai Pendidik (*murabbi*), yang selalu memberikan pendidikan holistik dan pendidikan keimanan untuk pengembangan seluruh kompetensi para santri yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik, (2) Sebagai Pengajar, yang selalu mentransformasikan dan mengajarkan *Tahfidz Al-Qur'an, al-'Ulum as-Syar'iyah*, bahasa Arab dan wawasan keislaman, (3) Sebagai Pembimbing, yang selalu memberikan bantuan, arahan dan pendampingan dalam proses belajar dan mengajar selama 24 jam, (4) Sebagai Model dan Teladan, yang selalu memberikan budaya hidup *Islami, Tarbawi* dan *Ma'hadi* sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Rasulullah saw. dan (5) Sebagai Motivator, yang selalu menjadi pengobar semangat dan inspirasi para santri dalam berdakwah (*syi'arul Islam*).

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, dari dua strategi pendidikan di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor salah satunya adalah memberikan pendidikan secara intens 24 jam kepada para santri.

Maka, selain peran-peran yang telah disebutkan diatas, peran yang paling intens dilakukan para Ustadz di lembaga pendidikan kader ini adalah dengan senantiasa melakukan pendampingan dan pengawasan kepada semua aktifitas dan kegiatan sehari-hari santri dari mulai bangun tidur sampai kembali tidur baik di halaqoh, di kamar, di masjid, di kelas, waktu berolahraga, waktu kerja bakti

bersih-bersih lingkungan, waktu makan (pagi, siang dan malam), waktu berlibur dua minggu, *liqa'* dan pada waktu- waktu lain.

Pada proses pendampingan yang dilakukan Ustadz kepada santri biasanya akan mendapatkan permasalahan-permasalahan yang muncul dari para santri, kaitannya dalam hal ini para Ustadz akan memberikan bimbingan dan konseling kepada para santri yang memiliki masalah tersebut. Kegiatan bimbingan dan konseling ini sangat mendukung keberhasilan para santri menyelesaikan target-target pendidikan.

Di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak ini, kegiatan bimbingan dan konseling secara umum dilakukan oleh para *musyrif halaqah* atau guru kelas yang bersangkutan jika menemukan ada masalah pada santri yang menjadi bimbingannya. Jika dirasa sudah tidak mampu, maka akan diserahkan ke *muwajjih* lalu ke guru BK khusus dan selanjutnya akan dimusyawarahkan ke mudir dan pimpinan lembaga.

Para santri yang sudah lulus dan menjadi alumni Lembaga Kaderisasi Imam dan dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor, selanjutnya mereka akan melaksanakan pengabdian ke masyarakat. Dalam hal ini para Ustadz juga masih memiliki peran penting untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada mereka yaitu dengan menempatkan mereka ke tempat-tempat pengabdian seperti: Di masjid-masjid baik di luar negeri seperti Jepang, Malaysia, Thailand, Australia, Yaman, Qatar maupun di dalam negeri seperti: Di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Lombok dan lain-lain, lembaga-lembaga/pesantren, rumah tahfidz, unit-unit usaha pondok dan lain sebagainya, yang sesuai dengan minat dan kecenderungan mereka.

Selain itu, ada juga lulusan yang terus melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi baik di dalam negeri seperti LIPIA Jakarta, UIN Malang, UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, UIN Bandung, STEI At-Tazkia Bogor dan kampus-kampus yang lain, maupun di luar negeri seperti Universitas Islam Madinah, Universitas Al-Qur'an Yaman, Universitas Qassim Saudi Arabia, Universitas Majma'ah Saudi Arabia, Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas Dakwah Lebanon dan lain-lain. Diharapkan dari para alumni tersebut, tetap mempunyai binaan *halaqah tahfidz* dan menjadi imam dan dai di lingkungannya.

Penempatan para lulusan ini juga merupakan pelaksanaan dari hasil kesepakatan awal ketika belajar yang dibuat oleh santri tentang kesiapan untuk menempuh jenjang pendidikan selama dua tahun dan mengabdikan di masyarakat selama minimal satu tahun setelah lulus.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, mulai dari pembuatan kajian teori, sampai dengan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pelaksanaan pendidikan kader di eLKID bertujuan untuk mencetak kader-kader imam dan dai yang hafal Al-Qur'an 30 juz secara lancar dan benar, mampu berbahasa Arab aktif dan pasif serta memiliki wawasan Islam yang mampu menjawab tantangan zaman. Ada dua strategi pendidikan sebelum para santri dididik menjadi kader, yaitu: (1) Merekrut calon santri yang akan dijadikan kader secara selektif, baik merupakan kader khusus lembaga maupun orang umum dan (2) Membuat konsep pendidikan selama 24 jam penuh dalam pendampingan dan pengawasan Ustadz.

Peranan Ustadz dalam pelaksanaan pendidikan kader di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor memiliki intensitas yang tinggi, karena selama 24 jam penuh para Ustadz selalu mendidik, membimbing, mendampingi, memotivasi dan mengawasi perkembangan para santri yang merupakan kader-kader umat. Selain itu, juga sangat berperan dalam penempatan pengabdian para santri yang sudah lulus dan menjadi alumni

Saran

Kepada peneliti selanjutnya, untuk lebih memperdalam lagi kasus penelitian ini dan lebih memperluas dan mengembangkannya, kalau perlu membuat penelitian komparasi dengan pendidikan kader lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi lain, seperti pendidikan kader-kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Karena penelitian ini hanya menggunakan metodologi yang

sangat terbatas, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti tidak berperan serta hanya berperan sebatas pengamat saja, juga waktu yang terbatas.

Kepada Pimpinan dan Pengasuh dan para Ustadz di Lembaga Kaderisasi Imam dan Dai (eLKID) Islamic Center Wadi Mubarak Megamendung Bogor agar terus melakukan pengembangan dan perbaikan dalam pelaksanaan pendidikan kader ini, sehingga output-output yang dihasilkan semakin berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Asep Dadang. "Urgensi Pemahaman Konsep Dasar Dakwah" Fakultas Ilmu Dakwah IAIN Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 32, No. 2 (Juli-Desember, 2012) hlm. 271-273.pdf
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya 'Ulumuddin 1: Ilmu dan Keyakinan*. Penerjemah Ibnu Ibrahim Ba'adillah, 2004. Jakarta: PT. Gramedia, 2011.
- A.M, Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Press, 2012.
- Al-Mu'jam al-Wasith. Mesir: Maktabah as-Syuruq ad-Dauliyah, Cet. III, 1960.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djauhari, Mohammad Tidjani. *Masa Depan Pesantren Agenda Yang Belum Terselasaikan*. Jakarta: TAJ Publishing, 2008.
- Jauhari, Muhammad Idris & Moh. Suri Sudahri. *Sekitar Masalah Shalat Jama'ah*. Sumenep: Mutiara Press, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supardi, dkk. *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*. Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Partanto, Pius A dan Al Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 diakses pada tanggal 8 Oktober 2013, pukul: 2.34 dari (www.kemenag.go.id).
- Al-Badar. "Pengertian, asas dan sistem pendidikan kader muslim", diakses 6 Desember 2014 dari (<http://al-badar.net/pengertian-asas-dan-sistem-pendidikan-kader-muslim/>).
- Al-Khoirot. "Ustadz Definisi dan Asal Mula Kata", diakses pada 21 Desember 2014 dari (<http://www.alkhoirot.net/2012/07/definisi-ustadz.html>).
- Pew Research Religion & Public Life Project. "Muslim Population of Indonesia", diakses 19 Nopember 2014 dari (<http://www.pewforum.org/2010/11/04/muslim-population-of-indonesia/>).